

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Afghanistan merupakan penghasil opium terbesar di dunia dengan rute distribusi meluas ke seluruh dunia, permasalahan opium yang ada di Afghanistan tiap tahunnya mengalami naik turun. Opium merupakan permasalahan yang sangat kompleks bagi pemerintah Afghanistan sehingga membutuhkan bantuan internasional untuk membantu permasalahan tersebut, berbagai cara telah dilakukan untuk mengurangi produksi opium namun kondisi internal negara yang membuat permasalahan ini begitu kompleks dan banyak hambatan terlebih lagi para petani opium di pedesaan yang menjadikan budidaya opium sebagai pendapatan utama.

Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa kerja sama antara UNODC dan pemerintah Afghanistan dalam menangani narkotika yang ada di Afghanistan tahun 2021 – 2023 jika ditinjau dari variabel dependen, independen, dan intervensi dari konsep Regime Effectiveness Arild Underdal dapat dikatakan efektif. Melihat dari aspek output dan outcome nya yang telah dilaksanakan, serta melihat hasil dari output dan outcome nya dapat dikatakan efektif untuk menciptakan dampak (impact) positif terhadap masalah narkotika di Afghanistan. Kedua variabel tersebut terpenuhi di tahun 2023 meski masih memiliki tantangan yang akan terus dihadapi. Tercapainya dampak positif ini dapat dibuktikan oleh menurunnya angka produksi narkotika yang ada di Afghanistan pada tahun 2023 hingga mencapai 95%. Hal ini menunjukkan

bahwa kerja sama yang telah dirangkai dan dilaksanakan mampu mengubah perilaku-perilaku masyarakat Afghanistan khususnya para petani opium untuk berhenti melakukan penanaman tanaman ilegal. Jika ditinjau dari variabel independen, muncul sebuah faktor yang membuat kegiatan pengurangan narkotika menjadi rumit (*problem malignancy*) untuk diatasi, yang mana faktor tersebut adalah permasalahan internal negara namun melihat banyaknya permasalahan yang ada di Afghanistan, pemerintah dan UNODC mampu melewatinya dengan kolaborasi yang efektif sehingga menghasilkan kerjasama yang baik dan tercapainya hasil yang diinginkan dari rezim tersebut. Dengan banyaknya faktor-faktor penghambat kerjasama antara UNODC dan pemerintah Afghanistan, namun keduanya mampu menghadapinya dan menciptakan kerjasama yang menjadi faktor kolaborasi keduanya berada pada level penilaian level 2 yaitu skala 2 *“coordination of action on the basis of explicitly formulated rules or standart but with implementation fully in the hands of national government, no centralized appraisal of effectiveness of measures is undertaken”*, yakni para anggota rezim melakukan koordinasi tindakan berdasarkan pada aturan dan standar yang sudah disusun tetapi pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing negara anggota rezim dan tidak ada penilaian ukuran efektivitas berjalannya rezim secara terpusat.

4.2 Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan penulis terkait penelitian ini, yang mana tercapainya efektivitas kerja sama antara UNODC dan Afghanistan dalam menangani isu narkotika yang ada di Afghanistan, maka pada bagian ini penulis

akan memaparkan beberapa saran yang sekiranya dapat diperhitungkan untuk lebih meningkatkan kerjasama yang lebih efektif di kemudian hari antara kedua belah pihak. Saran-saran ini didasarkan pada faktor penghambat yang penulis temukan dan jelaskan di bab sebelumnya. Kolaborasi yang efektif antara UNODC dan pemerintah Afghanistan membutuhkan komitmen kuat, pendekatan yang holistik, dan dukungan berkelanjutan dari komunitas internasional. Dengan strategi yang komprehensif dan terpadu, upaya ini dapat lebih berhasil dalam mengurangi produksi dan perdagangan narkoba di Afghanistan serta meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan masyarakat setempat.